

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi. Pada umumnya kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan yang dapat membawa peserta didik menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran bisa dilihat dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Departemen Pendidikan Nasional (2003, hlm. 3) menjelaskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu

harus berorientasi kepada siswa. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

Guru mengemban tugas yang berat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperlihatkan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan

teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.

Dokumen Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2012) menyatakan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 (Kemendikbud RI, 2005), SKL mencakup komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karena itu, penyusunan Kurikulum 2013 mempertimbangkan tiga landasan pokok. Pertama, Landasan Yuridis Kurikulum 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Kedua, Landasan Filosofis Kurikulum 2013. Berkaitan anggapan akan pentingnya penerapan Kurikulum 2013, berbagai latar belakang dikemukakan oleh pemerintah. Antara lain, adanya fenomena akhlak generasi muda yang semakin brutal, tidak jujur, tidak disiplin, kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak yang sering muncul di Indonesia. Ketiga, Landasan Empiris Kurikulum 2013.

Dokumen Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2012) menyatakan, landasan empiris Kurikulum 2013 adalah realitas bahwa perekonomian Indonesia terus tumbuh signifikan di tengah bayang-bayang resesi dunia, maka momentum pertumbuhan ekonomi ini harus terus dijaga dan ditingkatkan. Untuk itu bangsa ini memerlukan generasi muda berjiwa wirausaha yang tangguh, kreatif, ulet, jujur, dan mandiri, untuk memantapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan. Generasi seperti ini seharusnya tidak muncul karena hasil seleksi alam, namun karena hasil gembengan pada tiap jenjang satuan pendidikan dengan kurikulum sebagai pengarahnya.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem karena didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, pembelajaran merupakan peristiwa yang kompleks karena melibatkan sejumlah komponen. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, model, metode, pendekatan strategi, media dan evaluasi. Dalam komponen pembelajaran yaitu model harus dikemas sedemikian rupa oleh guru agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa sehingga minat belajar dan hasil belajar siswa meningkat, terutama pada pembelajaran tematik. Proses belajar mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Pola-pola tersebut dikategorikan dalam beberapa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi dikelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi dalam menggunakan pembelajaran tematik di kelas 4, 5 dan 6 kurangnya keaktifan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran tematik dan kurangnya kreativitas guru dalam mengemas model pembelajaran, terlihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai dengan KKM hanya 35% dan yang belum tuntas sesuai KKM 65% dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, kegiatan Pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, dengan guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran dan siswa hanya berperan sebagai penyimak.

Dari hal tersebut guru perlu mencari solusi untuk meningkatkan ketercapaian hasil belajar pada subtema pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat melebihi KKM yang ditentukan.

Menurut Widiaworo (2017, hlm. 163) menyatakan kelebihan model *Discovery Learning* sebagai berikut: 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. 4) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. 5) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. 6) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti 7) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara rendahnya kemampuan siswa dalam hasil belajar. Pembelajaran seharusnya menekankan pada kegiatan-kegiatan yang membuat siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Maka dari itu Sebagai guru yang baik dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan penerapan model *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Model *discovery learning* adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Jerome Bruner (dalam Choerunnisa, 2012, hlm. 26) mengatakan dalam *Discovery Learning* siswa belajar melalui aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk mempunyai pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip bagi diri mereka sendiri. Sebagai suatu model pembelajaran.

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2014, hlm. 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi perubahan wujud benda. Penguasaan konsep, kegiatan pembuktian dan aplikasi yang menjadi keharusan dalam belajar IPA tidak nampak dalam pembelajaran. Kondisi ini diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal sehingga berdampak kurang baik pada hasil belajar siswa.

Secara spesifik PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model discovery learning. Dalam pelaksanaannya PTK terdiri dari tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat direkomendasikan bahwa dengan menerapkan model discovery learning merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perubahan wujud benda. Peningkatan ini dilihat dari persentase ketuntasan tiap siklus. Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes ada 7 siswa (26,92%), siklus II menjadi 17 siswa (65,38%) dan siklus III 23 siswa (88,46%).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul “PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV”. (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi).

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta pengamatan-pengamatan awal, berbagai masalah yang dipilih sebagai objek penelitian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas guru dalam mengemas model pembelajaran untuk diterapkan di pembelajaran tematik.
2. Rendahnya hasil belajar siswa selama proses pembelajaran
3. Sebagian siswa belum mencapai KKM yang diharapkan.

4. Kegiatan pembelajaran tematik di SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi
5. Banyak mengandalkan metode ceramah

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut

a. **Rumusan Masalah Umum:**

Apakah model *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di Kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi?

b. **Rumusan Masalah Khusus:**

Secara khusus rumusan masalah tersebut dirinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran pada tema 9 kayanya negeriku melalui penerapan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi?
3. Apakah melalui model *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi?
4. Apakah melalui model *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Sikap Peduli Siswa Kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi?
5. Apakah melalui model *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi?
6. Apa hambatan peneliti dalam menerapkan model *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi?

7. Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi?
8. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota cimahi?

D. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatas masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas
2. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi
4. Objek dalam penelitian ini hanya pada siswa kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam Tema 9 Kayanya Negeriku di Kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi.

2. Tujuan Khusus

- a. Jika rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema 9 kayanya negeriku melalui penerapan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi.
- b. Jika pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi.

- c. Jika melalui model *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa di kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi.
- d. Jika melalui model *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Sikap peduli Siswa di kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi.
- e. Jika melalui model *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa di kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi.
- f. Untuk mengetahui hambatan peneliti dalam menerapkan model *Discovery learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi.
- g. Untuk mengetahui upaya peneliti dalam mengatasi hambatan pada penerapan model *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di Kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi.
- h. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di Kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Melong Mandiri 2 pada Tema 9 Kayanya Negeriku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Membiasakan peserta didik untuk ikut berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung dan memotivasi siswa.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi bahwa dengan menerapkan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau pada pembelajaran tematik maka dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman bagi siswa, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

- 2) Memberikan informasi dan memotivasi guru bahwa dengan pembelajaran yang menarik akan membuat siswa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Memberikan informasi tentang pembelajaran menarik melalui penerapan model *Discovery Learning* yang mudah dipahami oleh setiap guru.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai barometer peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan pengelolaan pembelajaran tematik di sekolah dasar khususnya dengan menggunakan kurikulum 2013.
- 2) Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan dan pengalaman mengenai penelitian tindakan kelas bagaimana cara memunculkan motivasi untuk lebih semangat khususnya dalam kegiatan penelitian. Selain itu, juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model *Discovery learning* dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan meliputi tahapan kegiatan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data. Sehingga memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep-konsep dari materi yang sedang dipelajari. Pada penelitian ini, model *discovery learning* yang diterapkan adalah *discovery* terbimbing. Pada model pembelajaran ini guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran.
2. Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan kekayaan Alam di Indonesia yang akan diberikan kepada peserta didik kelas IV SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi.

3. Percaya Diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negative, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Sedangkan Menurut Willis (1985) Rasa percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.
4. Hasil Belajar adalah kemampuan siswa yang menjadi suatu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil belajar yang diukur yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan). Dalam ini hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif, yaitu pada C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan). Hasil belajar ini diukur dengan skor tes. Dan menggunakan lembar observasi guna melalui indeks keterlaksanaan pembelajaran.

H. SISTEMATIKA SKRIPSI

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian pendahuluan skripsi yaitu, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini membahas mengenai landasan teori, prinsip-prinsip, serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning*, hasil belajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotor yang didapatkan dari pembelajaran tersebut, dan relevansi kerangka berfikir dengan teknis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan saat pra teknis hingga teknis oleh peneliti. Yakni berupa *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan

pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data dan indikator keberhasilan penelitian yang dilakukan di SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari deskripsi penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga hasil dari penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi. Dalam hal ini penjelasan mengenai perkembangan dari siklus ke siklus hingga tingkat keberhasilan yang didapat saat dilakukannya penelitian. Relevansi data dengan fakta dijelaskan secara sistematis dan terperinci untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Intisari dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi dan rekomendasi yang ditujukan untuk para pembaca serta saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan hasil penelitian.

